

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TEORI BEHAVIORISTIK MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR (KONVERSI) PASCA PANDEMI COVID-19 DI STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR

Marlin Pada¹, Sriwahyuni², Yasir Haskas³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
(Alamat Respondensi: (marlinpada@gmail.com/085241282427))

ABSTRAC

A student's learning behavior is very influential on the continuity of his lectures. Efficient learning can be achieved if you use the right strategy, namely good time management in attending lectures, studying at home, in groups or to take exams. Objective: to determine the relationship between changes in teaching behavior through a behavioristic theory approach in final year nursing students (Conversion) after the Covid-19 pandemic. Method : this study used a descriptive quantitative survey design with a cross sectional study, the sample in this study was 81 respondents. The results showed that most behavioristic theory approaches were ineffective with 44 respondents (54.3%) and a small number were effective with 37 respondents (45.7%) and most had less learning behavior changes with 32 respondents (39.5%) and a small percentage had sufficient learning behavior changes with 19 respondents (23.5%). Chi-square analysis shows a value of $p=0.003$. Conclusion: there is a significant relationship between behavioristic theory approaches to learning behavior change of Final Level Nursing (Conversion) students at STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Keywords : Behavior Change, Behavioristic Theory

ABSTRAK

Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Tujuan: untuk mengetahui hubungan perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir (Konversi) pasca pandemi Covid-19. Metode: penelitian ini menggunakan rancangan survei kuantitatif deskriptif dengan *cross sectional study*, sampel dalam penelitian ini 81 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendekatan teori behavioristik tidak efektif dengan jumlah 44 responden (54,3%) dan sebagian kecil efektif dengan jumlah 37 responden (45,7%) serta sebagian besar mempunyai perubahan perilaku belajar yang kurang dengan jumlah 32 responden (39,5%) dan sebagian kecil mempunyai perubahan perilaku belajar cukup dengan jumlah 19 responden (23,5%). Analisis *Chi-square* menunjukkan nilai $p=0,003$. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan teori behavioristik terhadap perubahan perilaku belajar mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir (Konversi) di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Kata Kunci : Perubahan Perilaku, Teori Behavioristik

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus *corona (Covid-19)* yang di kemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Propinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana *non* alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus *Ebola, SARS, H5N1* atau Flu Burung, *HIV, MERS* dan lain-lain, (Rosali et al., 2020).

Menurut Hongyue dan Rajib (dalam Ginting : 2019), dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu *WFH, everything virtual, transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan kasus penyebaran *COVID-19* di Indonesia yang tak kunjung menurun, mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan upaya pencegahan perkembangan dan penyebaran virus ini. Begitupun pada sektor pendidikan yang juga terkena imbasnya, dibutuhkan kebijakan khusus yang tidak hanya sebagai upaya dalam pencegahan namun juga terkait pelaksanaan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan yang seharusnya tetap berjalan. Sehingga diambil kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *COVID-19*, serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan dari rumah tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*, (Riski et al., 2021).

Kebijakan tersebut menuntut pelajar/mahasiswa untuk segera beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring menggunakan berbagai macam bantuan teknologi yang telah berkembang cukup pesat di era saat ini. Upaya adaptasi ini harus diimbangi dengan pengawasan, bimbingan dan dukungan, baik secara fisik maupun psikis untuk memaksimalkan dampak positif yang dapat diperoleh serta meminimalisir dampak negatif yang akan ditimbulkan, seperti kendala-kendala dalam penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang terbilang masih baru tersebut. Dampak positif proses pembelajaran seperti ini diantaranya yaitu membentuk sifat disiplin secara mental dan formal, memberikan kemudahan bagi penguatan, proses penilaian oleh dosen menjadi lebih optimal, serta interaksi antar mahasiswa atau peserta didik dapat secara langsung diamati oleh dosen terutama dalam proses menerima/mendengarkan materi. Tak hanya dampak positif, dampak negatif pun juga dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen seperti proses perkuliahan membosankan, pembelajaran daring yang kaku dan klasik, serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) menciptakan peluang untuk menurunnya daya kreativitas serta inovasi. Selain itu interaksi mahasiswa dan dosen menjadi berkurang, begitu juga antar mahasiswa yang semakin susah untuk saling berdiskusi, (Riski et al., 2021).

Adapun dampak secara langsung yang dialami oleh banyak mahasiswa adalah mahasiswa yang seharusnya wisuda dan akan mendapat gelar sarjana pada akhirnya ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan. Selain itu mahasiswa yang memprogram skripsi pun mendapat kendala seperti kesulitan melakukan observasi yang mengharuskan terjun ke lapangan langsung. Mahasiswa yang akan melakukan seminar proposal dan bahkan sidang skripsi pada akhirnya menggunakan jalan alternatif dengan secara daring/online.

STIKES Nani Hasanuddin Makassar merupakan salah satu institusi Pendidikan yang terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang juga ikut serta menjalankan aturan pemerintah dalam pemberlakuan pembelajaran daring. Jumlah mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang mengikuti pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021 pada Angkatan 2019 dan 2020 yaitu dari D3 Keperawatan 58 mahasiswa, D3 Kebidanan 68 mahasiswa, D3 Farmasi 125 mahasiswa, S1 Keperawatan Reguler 134 mahasiswa, S1 Keperawatan Konversi 102 mahasiswa.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan survei kuantitatif deskriptif dengan *cross sectional study*. penelitian dilakukan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar, pada bulan November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 102 orang dengan besar sampel 81 responden dengan teknik *sampling Purposive sampling* serta instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis statistic yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL

1. Analisis univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Status Perkawinan	Kawin	12	14,8
	Belum Kawin	69	85,2
	Total	81	100,0

Tabel 1 menunjukkan dari 81 responden sebagian besar belum kawin dengan jumlah 69 responden (84,2%) dan sebagian kecil sudah kawin dengan jumlah 12 responden (14,8%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendekatan teori behavioristik

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Metode Pembelajaran Behavioristik	Efektif	37	45,7
	Tidak Efektif	44	54,3
	Total	81	100,0

Tabel 2 menunjukkan dari 81 responden sebagian besar pendekatan teori behavioristik tidak efektif dengan jumlah 44 responden (54,3%) dan sebagian kecil efektif dengan jumlah 37 responden (45,7%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan perubahan perilaku belajar

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Perilaku Belajar	Baik	30	37,0
	Cukup	19	23,5
	Kurang	32	39,5
	Total	81	100,0

Tabel 3 menunjukkan dari 81 responden sebagian besar mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori kurang dengan jumlah 32 responden (39,5%) dan sebagian kecil mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori cukup dengan jumlah 19 responden (23,5%).

2. Analisis bivariat

Tabel 4 Hubungan pendekatan teori behavioristik terhadap perubahan perilaku belajar

Pendekatan teori behavioristik * Perubahan perilaku belajar		Perubahan Perilaku Belajar			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pendekatan teori behavioristik	Efektif	21 (25,9%)	7 (8,6%)	9 (11,1%)	37 (45,7%)
	Tidak Efektif	9 (11,1%)	12 (14,8%)	23 (28,4%)	44 (54,3%)
	Total	30 (37,0%)	19 (23,5%)	32 (39,5%)	81 (100%)

P Value = 0,003 ($p < \alpha = 0,05$)

Tabel 4 menunjukkan dari hasil analisis *chi-square* yang dilakukan antara pendekatan teori behavioristik terhadap perubahan perilaku belajar didapatkan nilai signifikan sebesar 0,003 ($p < \alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi *Covid-19* di Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

PEMBAHASAN

1. Pendekatan teori behavioristik

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar pendekatan teori behavioristik tidak efektif dengan jumlah 44 responden (54,3%) dan sebagian kecil efektif dengan jumlah 37 responden (45,7%). Pendekatan teori behavioristik tidak efektif ditandai dengan tidak adanya perubahan perilaku mahasiswa pada saat belajar pasca pandemi *Covid-19*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktavian, 2020) yang menyatakan kurangnya efektifitas pembelajaran daring pada mahasiswa. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baety, 2021) yang menyatakan tidak efektifnya proses pembelajaran daring pada peserta didik menengah atas hingga perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani, 2020) yang menyatakan pembelajaran daring sangat tidak efektif dalam proses pembelajaran.

Behavioristik memandang bahwa lingkungan adalah pembentuk perilaku individu. Aliran behavioristik memiliki pandangan fokus utama dari belajar adalah hasil belajar (perubahan perilaku) bukan berasal dari kemampuan internal manusia (*insight*) tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu agar aktivitas belajar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan respons yang positif dari siswa.

2. Perubahan perilaku belajar

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori kurang dengan jumlah 32 responden (39,5%) dan sebagian kecil mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori cukup dengan jumlah 19 responden (23,5%). Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya pendekatan teori behavioristik sehingga banyak mahasiswa yang kurang mengalami perubahan perilaku belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Emilia, 2021) yang menyatakan kurangnya perubahan perilaku siswa saat melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliya, 2021) yang menyatakan ada masalah pada proses pembelajaran daring sehingga tidak ada perubahan perilaku belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2020) yang menyatakan pembelajaran tidak ada perubahan perilaku belajar bagi siswa.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya menulis, memukul, menendang, dsb sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya berpikir, bernalar, berkhayal, dsb. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen yang berarti perubahan perilaku tersebut akan bertahan relatif lama, sehingga pada suatu saat perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah wujud dari hasil belajar, misalnya seseorang menarik jarinya secara reflektif karena terkena api. Adapula perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor kematangan, misalnya seorang anak kecil umur 9 bulan dapat berjalan karena telah mencapai kematangan untuk berjalan (Rifa'i 2012: 89).

3. Hubungan perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi Covid-19 di Stikes Nani Hasanuddin Makassar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya menulis, memukul, menendang, dsb sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya berpikir, bernalar, berkhayal, dsb. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen yang berarti perubahan perilaku tersebut akan bertahan relatif lama, sehingga pada suatu saat perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah wujud dari hasil belajar, misalnya seseorang menarik jarinya secara reflektif karena terkena api. Adapula perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor kematangan, misalnya seorang anak kecil umur 9 bulan dapat berjalan karena telah mencapai kematangan untuk berjalan (Rifa'i 2012: 89).

Behavioristik memandang bahwa lingkungan adalah pembentuk perilaku individu (Baruque 2014: 344). Aliran behavioristik memiliki pandangan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) bukanlah berasal dari kemampuan internal manusia (*insight*) tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu agar aktivitas belajar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan respons yang positif dari siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar apabila dapat menemukan hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) (Rifa'i 2012: 90).

Proses belajar pada diri individu bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Proses belajar yang dilakukan secara sengaja misalnya adalah ketika belajar didalam kelas, atau membaca buku. Proses belajar yang tidak disengaja misalnya reaksi seorang anak ketika melihat jarum suntik. Seorang anak merasa cemas ketika melihat jarum suntik, kecemasan tersebut juga merupakan hasil dari belajar. Anak menghubungkan jarum dengan rasa sakit yang biasa diterima ketika disuntik sehingga tubuhnya secara emosional bereaksi ketika melihat jarum suntik dengan mejadi cemas.

Hasil analisis menunjukkan hasil analisis *chi-square* yang dilakukan antara pendekatan teori behavioristik terhadap perubahan perilaku belajar didapatkan nilai signifikan sebesar 0,003 ($p < \alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi Covid-19 di Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majid, 2020) yang menyatakan ada hubungan antara penerapan teori belajar behavioristik dengan perubahan perilaku peserta didik di SDN Nogopuro. Penelitian (Arifin, 2017) juga menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip – prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Al-Islam

Gunungpati Semarang. Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Supena, 2021) yang menyatakan penerapan teori behavioristik melalui teknik praktek dapat meningkatkan perilaku speaking siswa private intelegensi mandiri dan penelitian yang dilakukan oleh (Telaumbanua, 2020) yang menyatakan terlihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa teori belajar behavioristik dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa merespon materi perkuliahan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendekatan teori behavioristik tidak efektif dan sebagian besar mempunyai perubahan perilaku belajar yang kurang, hal ini menjadi kaitan yang sangat kuat antara pendekatan teori behavioristik yang diberikan dengan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi *Covid-19* di Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul faktor yang berhubungan dengan perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi COVID-19 di STIKES Nani Hasanuddin Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pendekatan teori behavioristik tidak efektif dan sebagian kecil efektif
2. Sebagian besar mahasiswa mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori kurang dan sebagian kecil mempunyai perubahan perilaku belajar dengan kategori cukup.
3. Ada hubungan perubahan perilaku belajar melalui pendekatan teori behavioristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (konversi) pasca pandemi *Covid-19* di Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

REFERENSI

- Arifin, M. I. B. (2017). *Pengaruh penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Emilia, J., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 663-671.
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19 – Seri 14. (Online) Tersedia : <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19>
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, 12(1).
- Majid, M. F., & Suyadi, S. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Yogyakarta. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 148-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v2i2.4443>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni., 2012., Psikologi Pendidikan., Semarang : UPT UNNES PRESS
- Riski, E., Cahyani, S., Khotimah, K., Agustin, R., & Eka, A. (2021). Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *INFERENSI*, 4(September), 121-127. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v4i2.10896>
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid -19. *Geography Science Education Journal*, 1, 21-30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Supena, F. R., & Gumindari, S. (2021). Penerapan Teori Behavioristik Melalui Teknik Praktek Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Private Intelegensi Mandiri. *Jurnal Sakinah*, 3(1), 1-6.
- Tambunan, G. D. B. (2020). *Penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk mendorong respons siswa dalam pembelajaran daring* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Telaumbanua, A. (2020). Teori Belajar Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Merespon Materi Perkuliahan. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 49-59.